

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan Kodya Yogyakarta yang beralamat Jl. Kol. Sugiono No. 98/373249 Kec. Mergangsan yang berdiri pada tanggal 28 Februari 1966 dengan nama Klinik Bersalin Tresnowati. Klinik Bersalin Tresnowati pada tanggal 1 Oktober 1987 menjadi RSUD Kota Yogyakarta dengan *type* kelas D, meliputi pelayanan dasar umum, gigi dan kebidanan. Pelayanan RSUD Kota Yogyakarta pindah dengan gedung baru pada tahun 1988 di jalan Wirosaban yang sering disebut dengan Rumah Sakit Wirosaban. Sedangkan gedung lama berganti nama menjadi Puskesmas Mergangsan. Puskesmas Mergangsan merupakan salah satu puskesmas milik pemerintah daerah Kota Yogyakarta yang mendapatkan Sertifikat ISO 9001:2008.

Pelayanan ANC di Puskesmas Mergangsan dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan kamis. Saat pelayanan berlangsung bidan yang sedang berjaga selalu memberikan konseling terhadap ibu hamil, terutama ibu hamil yang mengalami anemia atau kadar Hb < 11 gr/dl. Pihak Puskesmas Mergangsan tidak sering mengadakan penyuluhan untuk ibu hamil sehingga lebih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang tablet Fe dan mengalami anemia. Dari kejadian itu kemudian pihak Puskesmas selalu rutin untuk mengadakan penyuluhan terhadap ibu hamil setiap bulannya hingga berjalan saat ini.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	-	0
20-35 tahun	43	81,1
> 35 tahun	10	18,9
Pendidikan		
Dasar	13	24,5
Menengah	29	54,7
Tinggi	11	20,8
Pekerjaan		
Bekerja	35	66,0
Tidak bekerja	18	34,0
Paritas		
Primipara	11	20,8
Multipara	40	75,5
Grandemultipara	2	3,7
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas ibu hamil di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta berumur 20-35 tahun sebanyak 43 orang (81,1%), berpendidikan Menengah sebanyak 29 orang (54,7%), memiliki pekerjaan sebanyak 35 orang (66%), dan paritas multipara sebanyak 40 orang (75,5%).

3. Tingkat Pengetahuan tentang Tablet Fe

a. Tingkat pengetahuan tentang pengertian tablet Fe

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	69,8
Cukup	10	18,9
Kurang	6	11,3
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mayoritas kategori baik sebanyak 37 orang (69,8%).

b. Tingkat pengetahuan tentang tujuan mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tujuan Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	52,8
Cukup	15	28,3
Kurang	10	18,9
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tujuan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mayoritas kategori baik sebanyak 28 orang (52,8%).

c. Tingkat pengetahuan tentang fungsi tablet Fe

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Fungsi Tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	62,3
Cukup	-	0
Kurang	20	37,7
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang fungsi tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mayoritas kategori baik sebanyak 33 orang (62,3%).

d. Tingkat pengetahuan tentang akibat kekurangan tablet Fe

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Akibat Kekurangan Tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	30,2
Cukup	16	30,2
Kurang	21	39,6
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang akibat kekurangan tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mayoritas kategori kurang sebanyak 21 orang (39,6%).

e. Tingkat pengetahuan tentang efek samping terapi tablet Fe

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Efek Samping Terapi Tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	9,4
Cukup	27	50,1
Kurang	21	39,5
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping terapi tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mayoritas kategori cukup sebanyak 27 orang (50,1%).

f. Tingkat pengetahuan tentang dosis tablet Fe

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Dosis Tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	45,3
Cukup	19	35,8
Kurang	10	18,9
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang dosis tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mayoritas kategori baik sebanyak 24 orang (45,3%).

g. Tingkat pengetahuan tentang tablet Fe

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	47,2
Cukup	21	39,6
Kurang	7	13,2
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mayoritas kategori baik sebanyak 25 orang (47,2%).

h. Tabulasi Silang

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik	Tingkat pengetahuan tentang tablet Fe						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
20-35 tahun	23	43,4	18	34,0	2	3,8	43	81,1
> 35 tahun	2	3,8	3	5,7	5	9,4	10	18,9
Jumlah	25	47,2	21	39,6	7	13,2	53	100
Pendidikan								
Dasar	1	1,9	5	9,4	7	13,2	13	24,5
Menengah	13	24,5	16	30,2	0	0	29	54,7
Tinggi	11	20,8	0	0	0	0	11	20,8
Jumlah	25	47,2	21	39,6	7	13,2	53	100
Pekerjaan								
Bekerja	24	45,3	10	18,9	1	1,9	35	66,0
Tidak bekerja	1	1,9	11	20,8	6	11,3	18	34,0
Jumlah	25	47,2	21	39,6	7	13,2	53	100
Paritas								
Primipara	3	5,7	4	7,5	4	7,5	11	20,8
Multipara	22	41,5	15	28,3	3	5,7	40	75,5

Grandemultipara	0	0	2	3,8	0	0	2	3,8
Jumlah	25	47,2	21	39,6	7	13,2	53	100

Sumber: Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9. menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, tingkat pengetahuan tentang tablet Fe kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 23 orang (43,4%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia > 35 tahun sebanyak 5 orang (9,4%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pengetahuan tentang tablet Fe kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan Menengah sebanyak 13 orang (24,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan Dasar sebanyak 7 orang (13,2%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang tablet Fe kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebanyak 24 orang (45,3%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok responden yang tidak bekerja sebanyak 6 orang (11,3%).

Berdasarkan karakteristik paritas, tingkat pengetahuan tentang tablet Fe kategori baik terbanyak pada kelompok responden dengan paritas mutlipara sebanyak 22 orang (41,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada paritas primipara sebanyak 4 orang (7,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 43 responden (81,1%). Umur responden produktif ini menyebabkan responden matang dalam memilih dan menyaring materi atau informasi yang diterima karena bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi. Sebaiknya ibu mempunyai umur masih muda atau < 20 tahun maka responden akan mempunyai sedikit kemampuan dalam menyaring informasi yang baru didapat sehubungan dengan tablet Fe. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam usia reproduksi sehat atau usia tidak beresiko. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut teori Notoatmodjo (2010) seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah.

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah sebanyak 29 responden (54,7%). Rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet Fe. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Informasi dapat diperoleh dari bangku sekolah, dan lingkungan sekitar semakin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil tentang tablet Fe maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat. Tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden dalam penelitian ini yang bekerja sebanyak 35 responden (66,0%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan kapanpun dan dimana pun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden dalam penelitian ini mayoritas multipara sebanyak 40 orang (75,5%). Responden yang belum

mempunyai pengalaman kehamilan menyebabkan responden tidak mengetahui dan tidak mengerti tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun.

Oleh karena itu penyampaian informasi pada waktu kehamilan khususnya tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sangat penting untuk dapat merubah perilaku masyarakat terutama ibu hamil. Pelatihan bagi tenaga kesehatan dan kader masyarakat tentang konseling tablet Fe sangat diperlukan guna menunjang peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe.

Ibu dengan paritas multipara berarti telah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Menurut Notoatmodjo (2007) pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

Dari hasil tabulasi silang antara umur ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tablet Fe dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan rentang usia 20-35 tahun banyak dijumpai sudah mengetahui tentang tablet Fe, sedangkan pada ibu umur > 35 tahun kurang mengetahui tentang tablet Fe.

Dari hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan baik dan sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Dari hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki pengetahuan baik, sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang.

Dari hasil tabulasi silang antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan paritas primipara memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan ibu hamil dengan paritas multipara memiliki tingkat pengetahuan baik dan sedangkan ibu hamil dengan paritas grandemultipara memiliki tingkat pengetahuan kurang.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebanyak 25 orang (47,2%) dari 53 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan mayoritas usia 20-35 tahun yaitu usia produktif dengan pendidikan menengah karena rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet Fe, tidak bekerja namun bisa mendapatkan

informasi dari tetangga, media ataupun tenaga kesehatan dan paritas multipara karena sudah mengetahui tentang tablet Fe karena sudah lebih dari satu kali melahirkan. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sebelum seseorang berperilaku, individu tersebut harus mengerti terlebih dahulu manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Apabila seseorang dalam proses adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat *long lasting*.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa dengan bekal pengetahuan yang cukup, individu akan mengetahui keuntungan dan kerugian dari perilaku yang dilakukan. Hal ini berarti ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang tablet Fe akan melakukan berbagai upaya untuk mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan dosisnya.

3. Tingkat pengetahuan tentang pengertian tablet Fe

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebanyak 37 orang (69,8%) dari 53 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan mayoritas usia 20-35 tahun yaitu usia produktif, pendidikan terakhir menengah karena rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet Fe, bekerja sehingga bisa mendapatkan

informasi dengan mudah mungkin dari media, tetangga dan tenaga kesehatan, paritas multipara yaitu sudah mengetahui tentang pengertian tablet Fe karena sudah lebih dari satu kali melahirkan. Menurut Manuaba (2010) tablet zat besi adalah tablet penambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan. Pengetahuan tentang pengertian tablet Fe termasuk ke tingkat pengetahuan “tahu”. Ukuran bahwa seseorang tahu adalah ia dapat menjawab pertanyaan yang diberikan yakni dengan menjawab benar pertanyaan yang ada di kuesioner tentang pengertian tablet Fe dan dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian tablet Fe adalah baik.

4. Tingkat pengetahuan tentang tujuan mengkonsumsi tablet Fe

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tujuan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebanyak 28 orang (52,8%) dari 53 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan mayoritas usia 20-35 tahun yaitu usia produktif, pendidikan menengah kurang mengetahui tentang tablet Fe, tidak bekerja sehingga kurang mendapatkan informasi dari teman kerja, tetangga, media massa dan hanya mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, paritas multipara yaitu sudah mengetahui tentang pengertian tablet Fe karena sudah lebih dari satu kali melahirkan. Tujuan mengkonsumsi tablet Fe adalah untuk mencegah terjadinya ibu hamil terkena anemia, mencegah menurunnya konsentrasi, iritabilitas, sakit kepala, perdarahan, pucat, pecah-pecah di ujung mulut, kulit kering, rapuhnya rambut, dan kuku (Fitriningsih, 2009).

5. Tingkat pengetahuan tentang fungsi tablet Fe

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang fungsi tablet Fe di Puskesmas Mergangsan sebanyak 33 responden (62,3%) dari 53 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan mayoritas usia 20-35 tahun yaitu usia produktif, pendidikan menengah karena rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet Fe, tidak bekerja namun mendapatkan informasi tentang tablet Fe dari tetangga dan tenaga kesehatan dan paritas multipara multipara yaitu sudah mengetahui tentang pengertian tablet Fe karena sudah lebih dari satu kali melahirkan. Fungsi dari tablet Fe ini untuk menggantikan zat besi yang hilang melalui tinja, air kencing dan kulit. Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat. Peningkatan ini dimaksudkan untuk memasok pertumbuhan janin, pertumbuhan plasentran dan peningkatan volume darah ibu (Arisman, 2007). Ibu hamil yang mengetahui fungsi tablet Fe tentunya memiliki kesadaran untuk mengonsumsi tablet Fe.

6. Tingkat pengetahuan tentang akibat kekurangan tablet Fe

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang akibat kekurangan tablet Fe di Puskesmas Mergangsan sebanyak 21 responden (39,6%) dari 53 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan mayoritas usia > 35 tahun yang bukan termasuk usia produktif dengan pendidikan dasar yang kurang mengetahui karena rasa tidak peduli dengan kehamilannya, tidak bekerja sehingga kurang memperhatikan kehamilannya

dan kurang mendapatkan informasi dari tetangga, media massa atau tenaga kesehatan dan paritas grandemultipara yaitu menyepelkan karena sudah pernah hamil lebi dari dua kali sehingga kurang mengetahui tentang tablet Fe. Jika kekurangan tablet Fe pada ibu hamil dapat berpengaruh pada kehamilannya itu sendiri misalnya ibu hamil tersebut bisa terjadi anemia. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin menurun sehingga akan mengalami hipoksia sebagai akibat kemampuan kapasitas pengangkutan oksigen dari dalam darah berkurang (Nugraheny, 2009).

Pengetahuan yang cukup tentang akibat kekurangan tablet Fe menunjukkan ibu hamil belum memahami berbagai akibat kekurangan tablet Fe, hal ini disebabkan tidak adanya informasi dari petugas kesehatan, responden hanya memperoleh informasi tentang akibat kekurangan tablet Fe dari media, teman atau keluarga. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang akibat kekurangan tablet Fe tidak akan termotivasi untuk mengkonsumsi tablet Fe karena merasa dirinya sehat.

7. Tingkat pengetahuan tentang efek samping terapi tablet Fe

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping terapi tablet Fe di Puskesmas Mergangsan sebanyak 27 responden (50,1%) dari 53 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan mayoritas usia > 35 tahun dengan pendidikan dasar karena tidak memperhatikan keamilannya sehingga kurang mengetahui tentang tablet Fe, tidak bekerja sehingga kurang mendapatkan informasi dan paritas multipara walaupun sudah hamil atau melahirkan lebi dari satu kali. Suplemen oral zat

besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi (kadang-kadang diare). Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah element zat besi yang diserap. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak dapat diterima pada ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian obat, jadi tablet zat besi dengan dosis rendah lebih cenderung ditoleransi (dan diminum) dari pada dosis tinggi. Bagi banyak wanita dosis rendah sudah memadai (Jordan, 2009).

Pengetahuan yang cukup tentang efek samping terapi tablet Fe dikarenakan ibu belum memperoleh informasi dari petugas kesehatan. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpatuhan dalam pemakaian obat apabila ibu hamil mengalami efek samping.

8. Tingkat pengetahuan tentang dosis tablet Fe

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping terapi tablet Fe di Puskesmas Mergangsan sebanyak 24 responden (45,3%) dari 53 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan mayoritas usia 20-35 tahun yaitu usia produktif dengan pendidikan menengah karena rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet Fe, bekerja sehingga dengan mudah mendapatkan informasi dari teman kerja, tertangga, media massa atau tenaga kesehatan dan paritas primipara walaupun baru pertama kali melahirkan namun sudah banyak mendapatkan informasi sehingga sudah mengetahui tentang tablet

Fe. Menurut Jordan ibu hamil selama kehamilan minimal diberikan 90 tablet sampai 42 minggu setelah melahirkan diberikan sejak pemeriksaan ibu hamil pertama.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang dosis tablet Fe ini dapat disebabkan petugas kesehatan telah memberikan informasi seputar dosis tablet Fe. Ibu hamil yang mengetahui tentang dosis tablet Fe akan mematuhi dosis dalam mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan analisis kuesioner terdapat soal dengan nilai paling tinggi pada aspek pengetahuan tentang pengertian tablet Fe yaitu soal nomor 1 dengan total 49 responden mampu menjawab dengan benar. Hal ini berarti responden sudah paham bahwa pengertian tablet Fe adalah tablet penambah darah. Sedangkan untuk soal yang memiliki nilai rendah oleh sebagian besar responden adalah soal indikator tingkat pengetahuan tentang efek samping terapi tablet Fe yaitu pertanyaan nomor 11 dengan total 21 responden mampu menjawab dengan benar. Responden belum memahami soal nomor 11 yaitu tablet Fe tidak dapat menyebabkan janin mengalami cacat bawaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan, yaitu keterbatasan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah dan jawaban responden belum bisa untuk mengukur pengetahuan secara lebih mendalam.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA